

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan didirikan untuk meningkatkan keuangan pemilik perusahaan atau investor. Perusahaan membutuhkan lebih banyak modal dan untuk mencapai nilai optimal dari perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan investor sehingga mendapatkan feedback terhadap nilai yang telah di investasikan kepada perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan membuat pasar percaya bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan feedback kepada yang menanamkan saham di perusahaan tersebut.

Berdirinya suatu perusahaan adalah untuk mencapai suatu tujuan dan tujuan tersebut bisa berbagai macam. Menurut **Martono dalam Rompas (2013)**, ada hal-hal yang dikemukakan yang menjadi tujuan berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Dan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidaklah berbeda, hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Persaingan bisnis yang sangat ketat mendorong pemilik melakukan

berbagai cara agar tujuannya tetap tercapai, sehingga demi mencapai tujuan suatu perusahaan perlu memperhatikan berbagai aspek salah satunya adalah nilai perusahaan.

Kondisi tersebut dinilai memengaruhi nilai perusahaan karena nilai perusahaan itu tercermin dari harga sahamnya (Kurniawan dan Mertha, 2016). Nilai perusahaan dapat diukur berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2014). Pada tahun 2010, ada beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki *price to book value* di bawah satu (Arfan dan Heny, 2013). Fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti, yaitu faktor apa yang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan yang diinterpretasikan dengan harga saham.

Nilai perusahaan positif akan menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bersangkutan. Banyaknya investor yang mengincar saham suatu perusahaan akan memajukan perusahaan karena memperoleh suntikan dana yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan faktor tersebut dapat berubah-ubah, namun peneliti lebih tertarik kepada faktor internal, karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan perusahaan. Keempat, penelitian-penelitian terdahulu memberikan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan adalah perbandingan antara harga perlembar saham dengan nilai buku saham. Semakin tinggi nilai buku perusahaan menunjukkan perusahaan yang bersangkutan semakin baik.

Berdasarkan tabel 1.1
Nilai Perusahaan PBV 5 perusahaan-Perusahaan Sampel
Tahun 2014-2018

Tahun	AMFG	DPNS	INDF	MERK	SCCO
2014	1,1	0,7	4,51	3,31	1,28
2015	1,1	0,5	2,44	2,23	1,00
2016	0,84	0,53	2,05	0,32	0,84
2017	0,08	0,36	1,58	0,07	1,225
2018	0,06	0,26	1,43	0,06	0,67

Sumber: Data Diolah, 2020

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1.1 tampak bahwa masing-masing perusahaan yang diamati, selama 5 tahun terakhir memiliki kecenderungan nilai PBV yang menurun. Hal ini secara eksplisit menunjukkan bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja pasar yang tidak baik, dalam arti tidak dapat memenuhi harapan pemegang saham dimana PBV seharusnya cenderung meningkat. Oleh karena itu, upaya yang harus dilakukan manajemen dalam meningkatkan nilai PBV dari perusahaan.

Nilai PBV akan dapat dilakukan secara efektif dan efisien jika diketahui bahwa faktor-faktor atau variabel-variabel yang berpengaruh terhadap PBV, karena melalui manipulasi variabel-variabel tersebut diharapkan nilai PBV dapat meningkat.

Dari hal di atas terdeteksi bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, karena dipengaruhi oleh kinerja keuangan, struktur modal dan struktur kepemilikan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Baik atau buruknya nilai perusahaan tergantung pada kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Bila kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka akan diikuti oleh nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari sudut bagaimana perusahaan menghadapi pangsa pasar diluar dan juga dapat dilihat bagaimana perusahaan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan baik pada perusahaan lain atau kepada para konsumen. Hal ini dapat dilihat ketika kebutuhan konsumen dan kebutuhan perusahaan lain dapat terpenuhi.

Kinerja keuangan pada dasarnya untuk menganalisis keuangan dimasa lalu, dengan melakukan berbagai analisis, maka diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut (Ermawati, 2018). perusahaan-perusahaan selalu memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba yang besar demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan tersebut. Dan perusahaan juga harus bisa menerima resiko yang terjadi. Akan tetapi aspek kinerja keuangan perusahaan juga merupakan hal yang penting selain laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja secara efektif, maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah tidak hanya cara atau usaha untuk meningkatkan laba, namun yang lebih penting lagi yaitu usaha untuk mempertinggi kinerja perusahaan

merupakan tugas utama seorang manajer untuk selalu mempertahankan stabilitas, pertumbuhan dan prestasi laba yang dapat diandalkan dengan investasi, serta membuat pihak perusahaan mampu menerapkan suatu strategi agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan mendorong kearah kemajuan perusahaan (Pattisahusiwa, 2017).

Fahmi (2013:30) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Musthafa (2017:85) struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang saham preferen dan saham biasa. Harmono (2014:11) struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan. Menurut Sundana dalam Kamila (2017). Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan apakah kebijakan pembelanjaan jangka panjang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, biaya modal perusahaan, dan harga pasar saham perusahaan.

Struktur kepemilikan dapat dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Pendekatan

ketidakseimbangan informasi memandang mekanisme struktur kepemilikan sebagai suatu cara untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara insiders dan outsiders melalui pengungkapan informasi di dalam pasar modal.

Struktur kepemilikan juga berperan penting dalam penilaian dan kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan oleh pihak luar dan kepemilikan oleh manajemen dipercaya dapat mempengaruhi jalannya suatu perusahaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan (Susanti dan Titik, 2014). Struktur kepemilikan, merupakan struktur kepemilikan yang dirasa mampu mengendalikan konflik keagenan (Novitasari, 2014). Kepemilikan akan mendorong pengawasan yang optimal pada kinerja manajemen (Wida dan Wayan, 2014), sementara kepemilikan manajer akan menurunkan perilaku oportunistik manajer (Novitasari, 2014).

Struktur kepemilikan merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi seperti pemerintah, perusahaan asuransi, dan perusahaan lain. Kepemilikan dapat meningkatkan pengawasan terhadap setiap tindakan manajer sehingga mampu mengurangi dan mencegah tindakan oportunistik manajer. Wida dan Wayan (2014) menyatakan struktur kepemilikan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Sholekah (2014) menyatakan bahwa kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena nilai perusahaan bagus untuk dikaji, dimana nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk menanam saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut, karena jika nilai perusahaan semakin bagus maka secara otomatis pemilik saham akan percaya jika

perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau feedback kepada pemegang saham atau investor tersebut.

Persaingan dalam perusahaan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan, struktur modal dan struktur kepemilikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli suatu saham perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam kajian-kajian sumber daya manusia banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Meningkatnya kinerja keuangan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan.
2. Rendahnya struktur modal mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan.

3. Struktur kepemilikan terlalu banyak mengakibatkan penurunan pada nilai perusahaan
4. Lemahnya likuiditas pada suatu perusahaan membuat perusahaan sulit dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.
5. Meningkatnya *debt to equity ratio* pada suatu perusahaan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan.
6. Kelebihan total asset perusahaan menyebabkan lambatnya perputaran asset dalam perusahaan.
7. Lemahnya kegiatan penjualan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.
8. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
9. Investor tidak tertarik menanamkan modalnya karena harga saham turun.
10. Rendahnya profit perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan batasan-batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup variabel independen Kinerja Keuangan (X1), Struktur Modal (X2) dan Struktur Kepemilikan (X3), dan variabel dependen nilai perusahaan (Y) di pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana kinerja keuangan, struktur modal, struktur kepemilikan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Mahasiswa jurusan manajemen, sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi nilai perusahaan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

- b. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- c. Penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.

2. Kontribusi Praktis

- a. Investor atau calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi pertimbangan dalam melihat nilai perusahaan untuk melakukan penyertaan modal.

- b. Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan nilai perusahaan sebagai tujuan utama perusahaan.